

Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Tunalaras dengan Metode Fasih Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta)

Mahmud Rifaannudin*

Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
Email: mahmudrifaannudin@unida.gontor.ac.id

Syifa' Nadia Rizka

Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
Email: syifanadiarizka.20@gmail.com

Ahmad Fadly Rahman Akbar

Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
Email: fadlyrahman@unida.gontor.ac.id

Rezki Kaulan Maisurah

Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
Email: rezkikaulan@unida.gontor.ac.id

Abstract

A unique technique is needed for some people to memorize the Qur'an, especially children who struggle emotionally. Certain techniques designed for Qur'anic memorization are inapplicable to children with impairments. Therefore, understanding the Qur'an requires a unique approach, just as it does for children in general. Ainul Yakin Islamic Boarding School Yogyakarta gives children with disabilities a special method to be applied in memorizing the Qur'an called the "Fasih Al-Qur'an" method. This study aimed to find out the "Fasih Al-Qur'an" method to learn the Qur'an for students with emotional disorders at the Ainul Yakin Islamic Boarding School in Yogyakarta. This research is field research with qualitative research methods. Data collection techniques with three steps observation, interview, and documentation. Field qualitative data processing

* Correspondence, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor, Jl. Raya Siman, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur

and analysis techniques using four methods data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this paper show that the method of memorizing the Qur'an for children with disabilities, the "Fasih Al-Qur'an" method is proof of the ease of remembering the Qur'an because the Qur'an is for all humans without any differences, especially children with emotional disorders. Habitual learning in boarding schools makes children accustomed to memorizing the Qur'an, and negative behavior will be reduced..

Keywords: Memorizing the Qur'an, *Fasih Al-Qur'an*, *emotional disorders*, *Ainul Yakin Boarding School Yogyakarta*

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an memberi hikmah untuk membersihkan hati. Dalam prakteknya terdapat berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an, beberapa orang membutuhkan cara khusus dalam menghafal Al-Qur'an khususnya anak yang mengalami gangguan mental emosional yang disebut tunalaras. Beberapa metode yang berkembang untuk menghafal Al-Qur'an tidak semuanya bisa diterapkan kepada anak tunalaras. Maka dibutuhkan metode menghafal Al-Qur'an khusus untuk dapat menghafal Al-Qur'an yang sama dengan anak pada umumnya. Sebuah tempat di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta yang menampung anak-anak tunalaras mempunyai sebuah metode khusus untuk diterapkan dalam menghafal al-Qur'an yang disebut dengan metode "Fasih Al-Qur'an". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode "Fasih Al-Qur'an" untuk menghafal al-Qur'an bagi santri tunalaras di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan 3 langkah yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif lapangan dengan menggunakan empat pola yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa, metode menghafal Al-Qur'an untuk anak tunalaras dengan Metode Fasih Al-Qur'an menjadi bukti adanya kemudahan dalam menghafal al-Qur'an karena al-Qur'an untuk semua manusia tanpa ada perbedaan, khususnya anak tunalaras. *Habitual learning* dalam pondok membuat anak terbiasa menghafal al-Qur'an dan mengurangi bentuk perilaku negatif.

Kata Kunci: Metode tahfidz al-Qur'an, Fasih Al-Qur'an, tunalaras, Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta

Pendahuluan

Manusia sebagai hamba Allah haruslah melakukan apa yang Allah sukai sesuai dengan pedoman al-Qur'an dengan

meneladani Rasulullah Saw.¹ Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.² Mempelajari al-Qur'an dilakukan sebagai wujud cinta pada Allah sebagai tujuan utama manusia yakni menjadi orang yang pantas dicintai Allah. Begitupula bagi anak tunalaras yang memiliki beberapa masalah, membutuhkan pendidikan khusus dalam menghafal al-Qur'an.

Terdapat berbagai macam metode dalam menghafal al-Qur'an. Namun, beberapa orang membutuhkan pengajaran khusus dalam menghafal al-Qur'an khususnya anak yang memiliki gangguan dalam berinteraksi yang disebut tunalaras.³ Ia memiliki perbedaan cara berkomunikasi dengan anak normal lainnya

Metode pembelajaran khusus bagi anak tunalaras yakni dengan hidup dalam lingkup masyarakat baru sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih mudah. Seperti halnya dalam Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta yang merupakan salah satu sekolah inklusi dan memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan dalam mempelajari al-Qur'an khususnya bagi anak tunalaras.

Peneliti meninjau beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan topik yang penelitian ini yakni, "Penerapan *Isma Behavior Therapy* Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Ainul Yakin Gunung Kidul Yogyakarta" yang menyimpulkan bahwa perilaku maladaptif anak yakni sulit beribadah, tidak fokus, emosional dan mengucap perkataan kotor diatasi dengan *Isma Behavior Therapy*.⁴ Kemudian, tentang "Metode Menghafal

¹ Bediuzzaman Said Nursi, *اللمعات*, Sixth, Egypt: Suzler Publications, 2011.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 5*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2005.

³ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain, 2016.

⁴ Wahidatus Syifa Anwar Sinaga, "Penerapan *Isma Behavior Therapy* Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus", hasilnya penyuluhan mengenai metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam membimbing anak berkebutuhan khusus untuk menghafal al-Qur'an.⁵ Dan "Implementation Of Murottal Al-Quran Therapy For Autistic Children (Study Living Qur'an In Ainul Yakin Pesantren For Special Children Gunung Kidul Yogyakarta)" merupakan sebuah cara penyembuhan anak-anak berkebutuhan khusus dengan diperdengarkan al-Qur'an, sehingga dapat memberikan perubahan perilaku yang lebih baik.⁶

Maka dalam penelitian ini fokusnya adalah pada anak tunalaras di Pondok Pesantren Nurul Yakin Yogyakarta, dan pada proses metode menghafal al-Qur'an dan bentuk perubahan yang terjadi setelah masa terapi dengan kegiatan hafalan tersebut. Maka penelitian ini sangat diperlukan untuk informasi yang lebih bermanfaat mengenai metode menghafal al-Qur'an bagi tunalaras yakni di Pondok Pesantren Ainul Yakin. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anak tunalaras menghafal al-Qur'an dengan metode "Fasih Al-Qur'an" di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta.

Untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan dan masalah diatas, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Lexy J Moleog mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian seperti perilaku, persepsi dan tindakan. Metode deskriptif yakni

⁵ Gigih Setianto and Risdiani, "Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)* 3, no. 1 (2022): 54, <https://doi.org/10.26753/empati.v3i1.758>.

⁶ Mahmud Rifaannudin and Kartika Cahyaningtyas, "IMPLEMENTATION OF MUROTTAL AL-QURAN THERAPY FOR AUTISTIC CHILDREN (STUDY LIVING QUR'AN IN AINUL YAKIN PESANTREN FOR SPECIAL CHILDREN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA)," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (June 23, 2023): 67–80, <https://doi.org/10.21274/kontem.v11i1.8416>.

penyajian laporan berupa gambar dan kutipan data.⁷ Pengumpulan data pada penelitian ini pengamatan lapangan yang menjelaskan sikap, keyakinan, tingkah laku, kebiasaan dan informasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal dan memberi gambaran berdasarkan fakta dalam lapangan.⁸ Metode observasi,⁹ wawancara¹⁰ dan dokumentasi¹¹ digunakan dalam mengumpulkan data.¹² Sedangkan teknik dalam mengolah data kualitatif lapangan dengan empat pola umum pengolahan data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

Ruang Lingkup Tunalaras

Tunalaras berasal dari kata “tuna” yang berarti kurang dan “laras” yang berarti tidak sesuai. Arti dari tunalaras adalah “anak dengan gangguan emosi, perilaku dan sosial”. Anak tunalaras adalah anak dalam gangguan emosi, perilaku dan sosial yang berdampak pada lingkungan dan mengganggu belajarnya.¹⁴

⁷ Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

⁸ G T I Tawakkal and A Z F Rohman, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Brawijaya Press, 2022.

⁹ Observasi yakni mengumpulkan data dari lapangan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak dan pemahaman terhadap objek yang diteliti. S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, 2015.

¹⁰ Wawancara yakni kegiatan tanya jawab untuk memperoleh data dan informasi. Janet M. Ruane, *Wawancara; Hanya Bicara: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*, Nusamedia, 2021.

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Prenada Media, 2016.

¹² Dokumentasi sebagai kegiatan pengumpulan data dari sumber buku yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dengan penelusuran dokumen tertulis, gambar dan foto yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Fadhallah, *Wawancara* UNJ PRESS, 2021.

¹³ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.

¹⁴ Agus Pramoto Andi Widodo, “Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi Dan Sosial” Nizamia Learning Center, 2018.

Menurut Tatang Mukhtar dan Anggi Setia Lengkana, tunalaras adalah anak yang mengalami respon-respon kronis yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Anak dalam gangguan ini masih bisa dididik dengan privat, maupun sekolah, asrama atau institusi khusus.¹⁵

Dalam kamus psikologi gangguan mental yang ditandai oleh kecemasan, perasaan bersalah, rendah diri hingga memiliki kecenderungan bunuh diri dinamakan gangguan depresif (*depressive disorder*).¹⁶ Tunalaras merupakan sebutan bagi anak berkelainan emosi dan perilaku. Anak sulit dalam menyelaraskan perilakunya dengan norma bermasyarakat karena kelainan perilaku dan memiliki masalah intrapersonal. Anak yang memiliki kelainan emosi adalah anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan lingkungan sosial dan perilakunya. Anak tunalaras dengan inteligensi di atas rata-rata sering mengalami kesukaran untuk menyesuaikan diri engan teman-teman sebaya dan situasi belajarnya. Perkembangan emosi yang terganggu membuat anak tidak dapat melewati fase perkembangan dengan baik.¹⁷

Terdapat empat faktor yang menyebabkan gangguan sosial individu, yakni, faktor biologis, lingkungan dan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor biologis penyebabnya malnutrisi yang menyebabkan perubahan dalam berfikir. Faktor ini dipengaruhi juga oleh genetik, neurologis ataupun biokemikal.¹⁸ Faktor lingkungan dan keluarga yakni interaksi dalam keluarga yang menjadi basis awal kehidupan bagi setiap manusia.¹⁹ Faktor sekolah yakni pada pengaruh interaksi guru

¹⁵ T Muhtar and A S Lengkana, *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*, UPI Sumedang Press, n.d.

¹⁶ Fuad Hassan, *Kamus Istilah Psikologi*, Seri Ck (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981).

¹⁷ Amelia Rizky Idhartono, "Implementasi Pembelajaran Seni Musik Pada Anak Tunaganda YPAC Surabaya," *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2021): 206–12.

¹⁸ Muhtar and Lengkana, *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*.

¹⁹ E Sudirjo and M N Alif, *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*, MN Alif CV Salam Insan Mulya, 2021.

dengan siswa karena anak tunalaras mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar yang disebabkan oleh hambatan belajar dikelas. Anak cenderung tidak berprestasi karena malas belajar dan tidak ada motivasi juga mengabaikan guru.²⁰ Faktor masyarakat yakni minimnya kepedulian sosial untuk bersilaturahmi dengan tetangga.²¹

Anak tunalaras memiliki emosi yang tidak stabil dan kurang mampu mengendalikan diri. Ia tidak dapat menghayati emosi sehingga berdampak negatif bagi lingkungan. Ia merasa dirinya tidak berguna bagi orang lain, tidak percaya diri, merasa bersalah dan rendah diri.

Metode "Fasih Al-Qur'an" di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta

Program Paket Fasih Al-Qur'an adalah paket 5 keilmuan al-Qur'an yang harus dikuasai santri minimal selama 2 tahun. Berdasarkan observasi peneliti di lokasi penelitian bahwa, metode "Fasih Al-Qur'an" diterapkan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ainul Yakin yakni pada tahun 2017.²²

Al-Qur'an menjadi salah satu terapi di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta, maka terdapat jam khusus untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Menghafal dan mempelajari al-Qur'an menjadi penawar, karena al-Qur'an adalah *asy-syifa*, segala penyakit obatnya terdapat dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi pengingat dan memberi efek tenang pada hati.²³ Berdasarkan observasi peneliti di lokasi penelitian bahwa, metode "Fasih Al-Qur'an" diterapkan sejak awal

²⁰ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

²¹ Widodo, "Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi Dan Sosial."

²² "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

²³ Rifaannudin and Cahyaningtyas, "IMPLEMENTATION OF MUROTTAL AL-QURAN THERAPY FOR AUTISTIC CHILDREN (STUDY LIVING QUR'AN IN AINUL YAKIN PESANTREN FOR SPECIAL CHILDREN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA)."

berdirinya Pondok Pesantren Ainul Yakin yakni pada tahun 2017.²⁴

Sebelum memasuki tahap menghafal, santri menjalani persiapan dengan wudhu dan duduk di tempat yang telah ditentukan. Persiapan sangat berpengaruh dengan kefokusannya dalam menghafal al-Qur'an. Persiapan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ainul Yakin, sebagai berikut: *pertama*, pemilihan waktu menghafal yakni di pagi hari setelah shalat subuh, dan sore setelah shalat ashar. Lalu santri menyetorkan hafalannya kepada pembimbing di malam hari setelah shalat isya. *Kedua*, sebelum menghafal, anak diberi pemahaman bahwa menghafal al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Maka perlu ditumbuhkan rasa cintanya terhadap al-Qur'an. *Ketiga*, bersiap dan berpakaian dengan rapi serta melaksanakan wudhu. Wudhu memberikan ketenangan pada diri dan hati. *Keempat*, merapikan kelas untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk menghafal. Tempat yang digunakan santri adalah masjid dan teras asrama Griya Fasih Al-Qur'an. *Kelima*, berdoa. Hal ini dilakukan dengan bimbingan pembimbing yakni membuka kegiatan dengan berdoa bersama, membaca surah al-fatihah dan bershalawat. *Keenam*, pembukaan dengan motivasi dari pembimbing serta tanya jawab mengenai target hafalan serta hafalan yang akan disetorkan. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, maka target serta pencapaian hafalan tiap santri berbeda. *Ketujuh*, santri menyetorkan hafalan dengan bergantian kepada pembimbing. Hal ini dilaksanakan dengan tertib dan nyaman. *Kedelapan*, penutup. Kegiatan ditutup oleh pembimbing dengan nasihat dan motivasi serta doa. Dimalam hari setelah selesai menyetor hafalan terdapat kegiatan membaca al-mulk bersama. Bagi santri yang belum hafal dengan membaca al-Qur'an, namun santri yang telah menghafalnya maka dilafadzkan dengan menutup mushaf.²⁵

²⁴ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

²⁵ "Dokumentasi Catatan Lapangan Peneliti," n.d.

Kegiatan penutup dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk menghafal surah al-Mulk karena dibaca rutin setiap hari dan bersama-sama. Mendidik santri tunalaras agar mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan menerapkan metode dan pendekatan khusus yang mengacu pada kondisi kemampuan anak tersebut.²⁶

Penerapan Metode Fasih Qur'an dalam menghafal al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an menjadi *syifa'*, jika belum mampu menghafalnya setidaknya usaha dalam menghafal dapat memberi hikmah untuk membersihkan hati.²⁷ Disetiap metode dalam menghafal al-Qur'an memiliki cara yang variatif. Karena menghafal al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenal huruf-huruf Arab, namun juga mengetahui ilmu yang berkenaan dengannya. Terdapat lima Metode "Fasih Al-Qur'an" yang diterapkan para santri tunalaras dalam menghafal al-Qur'an yakni membaca, menulis, melagukan, menghafal dan menterjemah.

Pertama, Membaca

Untuk bisa membaca dan mengetahui isi Al-Qur'an tentu dibutuhkan kemampuan dan ketrampilan membaca. Karena itu membaca Al-Qur'an menjadi prioritas yang utama dalam menghafal al-Qur'an.

Terdapat 2 kelas dalam metode membaca yakni kelas al-Qur'an dan Iqra'. Metode ini ditekankan untuk tahsin untuk melihat potensial anak yang diukur dan kelancarannya. Metode ini mengenalkan huruf hijaiyyah dalam metode membaca terdapat pengenalan huruf hijaiyyah dan makhrainya. Membiasakan santri mengenal huruf-huruf hijaiyyah dengan cara mengulang agar anak dapat merekamnya.²⁸

²⁶ "Wawancara Staff Akademik Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

²⁷ "Dokumentasi Catatan Lapangan Peneliti."

²⁸ Dkk. Shandy Juniantoro, *Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Penerbit NEM, 2021.

Santri membaca di depan pembimbing dan dikoreksi secara langsung. Jikalau belum bisa membaca maka dengan metode *talaqqi*. *Talaqqi* yakni santri mengikuti apa yang pembimbing baca jika ayatnya panjang maka dibaca penggalan ayat.²⁹ Metode membaca yakni antar kelas yang telah ditentukan masing-masing tipe, yakni 1 pembimbing dengan maksimal 7-9 santri.³⁰ Kegiatan dilakukan di masjid yakni pembimbing mengoreksi bacaan tajwid santri.³¹ Santri kader yang ilmunya bagus dapat dijadikan pembimbing tahfid namun bagi anak serba bantu, arahan bantu, mungkin mengajar iqra'.³²

Dari data yang telah ada, dapat diartikan bahwa aspek tujuan dari metode ini adalah kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an dengan baik sesuai dengan *makhraj*-nya. Metode ini dilaksanakan dengan *musyafahah* atau berhadapan langsung antara pembimbing dan santri sehingga dapat menumbuhkan rasa kedekatan antara guru dan murid.

Dalam metode membaca terdapat beberapa program, pada Program Paket Ula target dalam metode ini santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada langkah ini, anak mengikuti apa yang pembimbing baca jika ayatnya panjang maka dibaca penggalan ayat. Lalu tes untuk melihat kemampuan, jika lulus maka ia melanjutkan ke program selanjutnya.³³ Metode yang digunakan dalam langkah membaca adalah metode tilawati dan Iqra'. Kegiatan dilakukan di masjid yakni pembimbing mengoreksi bacaan tajwid anak. Lalu privat, yakni mujalrasah di depan pembimbing dan dikoreksi secara langsung.³⁴

Metode membaca yakni antar kelas yang telah ditentukan masing-masing tipe, yakni 1 pembimbing dengan maksimal 7-9 anak. Pembimbing tatap muka dengan anak, untuk anak yang

²⁹ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

³⁰ "Dokumentasi Catatan Lapangan Peneliti."

³¹ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

³² "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

³³ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

³⁴ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

belum lancar membaca pembimbing membaca lalu diikuti oleh anak. Jikalau anak telah dapat membaca, anak membacakan iqra' ataupun al-Qur'an dan pembimbing mengoreksi secara langsung bacaan yang salah.

Kedua, Menulis

Metode menulis yakni menulis ayat-ayat yang akan dihafal santri. Hafalan dengan metode menulis yakni pertama *mushaf bi nadzar*, kedua *bi al-ghaib*. Santri menulis ayat yang dihafalkan secara berulang. Kemudian *imla* mengenai ayat al-Qur'an oleh pembimbing. Hal ini dilaksanakan karena membaca, menulis, dan menghafal merupakan metode menguatkan hafalan dan ketangkasan untuk menulis ayat al-Qur'an.³⁵

Metode menulis ini dilaksanakan dengan pelajaran menulis huruf hijaiyyah, menulis kata per kata dan menulis ayat per ayat. Metode menulis memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini santri terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.³⁶

Target pencapaian metode ini adalah santri mampu menulis al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menulis kaligrafi. Pada Program Paket Wustho target pembelajarannya adalah mampu dan bisa menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar, Program Paket Ulya santri mampu menulis khot dan mengaplikasikannya dengan ayat al-Qur'an, dan pada Program Paket Takhasus santri mampu menulis kaligrafi.

Metode menulis ini dilaksanakan dengan pelajaran menulis huruf hijaiyyah dan merangkainya pada kelas Ula, khot pada kelas Wustho dan menulis kaligrafi serta mengaplikasikannya dengan ayat-ayat al-Qur'an serta membuat variasinya pada kelas Ulya. Lalu kelas Takhasus menulis kaligrafi tingkat IV.

³⁵ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

³⁶ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

Ketiga, Menghafal

Tahap ketiga adalah menghafal yang dilakukan berbeda tiap santrinya dengan kemampuan yang berbeda. Ketika ketiga metode ini berjalan bersamaan, santri sudah seperti anak pada umumnya, kalau ada hambatan atau tidak lulus maka akan dimasukkan pada kelaskan khusus. Menghafal menjadi langkah ke 3 setelah santri mampu membaca dengan baik dan santri menuliskan ayat yang dihafal pada langkah kedua karena dengan menulis mempermudah santri dalam menghafal.³⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lokasi penelitian bahwa, metode menghafal dilakukan santri disore hari. Metode menghafal didampingi oleh ustadz Faqih.³⁸ Metode menghafal ini dilaksanakan dengan memberikan target hafalan minimum pada tiap kelasnya. Target menghafal surat dalam metode menghafal dimulai dari 14 surah yakni al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, al-Humazah, al-'Ashr, an-Nashr, al-Ma'un, Quraisy, at-Takatsur dan al-Qari'ah. Lalu 5 surah berikutnya yakni al-'Adiyat, al-Fajr, al-Ghasyiyah, al-A'la dan at-Thariq. Lalu 8 surah yang lebih panjang yakni al-Buruj, al-Insyiqaq, al-Muthaffin, al-Infithar, 'Abasa, at-Takwir, an-Nazi'at dan an-Naba'. Setelah juz 30 selesai dilanjutkan dengan menghafal pada juz 1.³⁹

Target pencapaian metode ini adalah santri mampu menghafal 30 Juz yang dimulai dari Juz Amma. Pada Program Paket Ula target pencapaiannya adalah mampu menghafal 15 surat dalam Juz Amma, Program Paket Wustho mampu menghafal 10 surah pendek dalam Juz Amma, Program Paket Ulya mampu menghafal 5 surah dalam Juz Amma, dan pada Program Paket Takhasus mampu menghafal 8 surah dalam Juz Amma.

Hafalan santri disetorkan kepada ustadz Faqih. Murojaah

³⁷ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

³⁸ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

³⁹ Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta, *Program Paket Fasih Al-Qur'an*, n.d.

dilaksanakan langsung kepada pembimbing karena jika kepada teman, tidak semua anak mumpuni dalam menyimak. Terdapat program lanjutan yakni Griya Fasih Al-Qur'an dengan asrama khusus yang kegiatannya aktif dari tahajjud hingga subuh dan malam setelah Isya.⁴⁰

Metode menghafal ini dilaksanakan dengan memberikan target hafalan minimum pada tiap kelasnya. Target tersebut diawali pada juz 30. Anak menyetorkan hafalan kepada pembimbing hafalan dan batas hafalan diingat oleh masing-masing anak dan guru. Usaha dalam menghafal al-Qur'an setiap orang berbeda-beda. Bagi anak dengan daya intelektual rendah perlu dilakukan pengulangan secara bertahap.⁴¹

Dari data yang telah ada, dapat diartikan bahwa santri menyetorkan hafalan kepada pembimbing hafalan dan batas hafalan diingat oleh masing-masing santri dan guru. Usaha dalam menghafal al-Qur'an setiap orang berbeda-beda dan bagi santri dengan daya intelektual rendah perlu dilakukan pengulangan secara bertahap.

Keempat, Melagukan

Metode tilawah adalah membaca al-Qur'an dengan pelan dan perlahan dengan megucap huruf dengan makhraj yang tepat. Membaca dengan pelan dan tepat dengan memperhatikan tiap tajwidnya.

Tilawah untuk mengulang bacaan santri. Tilawah menjadi metode ke 4 untuk melagukan bacaan sesuaikan dengan irama masing-masing. dimana sebelumnya pembimbing mengecek pada bacaan santri. Tajwid dan tahsin al-Qur'an harus tepat sesuai dengan kaidah ilmu al-Qur'an.⁴²

⁴⁰ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁴¹ Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*.

⁴² "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lokasi penelitian bahwa, aspek tujuan dari metode ini adalah santri mampu membaca al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada yakni belajar seni baca al-Qur'an serta dapat menghafal al-Qur'an dengan nada yang indah dan sesuai dengan makhras agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak. Namun, kendalanya membutuhkan orang yang fasih dan mampu membimbing metode tilawah ini. Karena metode melagukan dengan ustadz Fahmi belum maksimal dimana sekarang fokus kepada pembelajaran tajwid.⁴³

Santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Metode melagukan dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Target pencapaian metode ini adalah santri mampu membaca al-Qur'an dengan murotal dan qira'ati. Pada Program Paket Wustho target pencapaiannya adalah santri mampu membaca al-Qur'an dengan irama murottal (murottal lagu *Rost, Nahawand, Hijaz, Bayati, dan Soba*), Program Paket Ulya santri mampu membaca al-Qur'an dengan Qiroah tingkat dasar/Ula, dan Program Paket Takhasus santri mampu membaca al-Qur'an dengan Qiroah tingkat Atas/Ulya dan tingkat Mahir/Takhasus.

Melagukan dengan ustadz Fahmi belum maksimal karena tipe anak-anak yang berbeda. Metode melagukan dibimbing oleh ustadz Fahmi dan Ustadz Arif belum rutin karena hanya orang-orang pilihan. Melagukan dapat dilaksanakan jika anak sudah menguasai tajwid.⁴⁴ Maka pembelajaran saat ini fokus

⁴³ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁴⁴ "Wawancara Staff Akademik Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

pada tajwid.⁴⁵

Metode melagukan ini dilaksanakan belajar seni baca al-Qur'an tingkat Ula/dasar dan belajar seni baca al-Qur'an tingkat Wustho/menengah, pada Program Takhasus belajar seni baca al-Qur'an tingkat Ulya/ Atas dan belajar seni baca al-Qur'an tingkat Takhasus/Mahir.

Kelima, Menterjemah

Memahami al-Qur'an adalah kemuliaan, menterjemah merupakan salah satu cara untuk memahami al-Qur'an. Terdapat 10 kebaikan pada tiap huruf pada al-Qur'an.⁴⁶ Metode ini dilakukan dengan cara klasikal. Menterjemahkan dengan penggalan ayat.⁴⁷ Menterjemahkan dibimbing oleh Abi Guru Isma setiap malam setelah shalat maghrib dan pagi setelah shalat subuh kegiatan ini rutin dengan Guru Isma.⁴⁸

Target pencapaian metode ini adalah santri mampu menterjemah al-Qur'an yang dimulai dari Juz Amma. Pada Program Paket Ula target pencapaiannya adalah mampu menterjemahkan surah al-Fatihah, Program Paket Wustho mampu menterjemah surah al-Baqarah ayat 1-136, Program Paket Ulya mampu menterjemah surah al-Baqarah ayat 137-186, dan pada Program Paket Takhasus mampu menterjemah surah al-Baqarah ayat 187-286.

Metode terjemah pernah dicoba, dengan metode klasikal. Menterjemahkan dengan penggalan ayat bertahan beberapa kali. Setelah maghrib dan isya mendapat jadwal yang berbeda.⁴⁹ Menterjemahkan dengan Abi Guru Isma setiap malam atau kajian subuh.⁵⁰

Metode menterjemah menjadi salah satu syarat kenaikan kelas pada Program Paket Fasih Al-Qur'an dan menjadi

⁴⁵ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁴⁶ M T I Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, n.d.).

⁴⁷ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁴⁸ "Wawancara Staff Akademik Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁴⁹ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁵⁰ Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*.

salah satu metode dalam menghafal al-Qur'an. Menterjemah dilakukan dengan cara klasikal atau dengan kelompok yang dimulai dari surah al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan surah al-Baqarah.

Memahami al-Qur'an adalah kemuliaan, menterjemah merupakan salah satu cara untuk memahami al-Qur'an. Terdapat 10 kebaikan pada tiap huruf pada al-Qur'an.⁵¹ Saat ini menterjemah belum maksimal karena kurangnya tenaga pendidik dan digabungkan dengan kajian ayat al-Qur'an serta terjemahnya oleh Abi Guru Isma setiap setelah shalat 5 waktu.

Menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah adalah salah satu cara yang digunakan oleh sebagian penghafal al-Qur'an. Metode terjemah sebagai salah satu metode yang dilaksanakan untuk mempermudah santri dalam memahami ayat yang dihafalkannya.

Konsistensi pengasuh dan pembimbing dalam mengingatkan santri untuk melakukan hal-hal baik setiap waktu. Serta kesabaran dan keikhlasan pengasuh, pembimbing serta karyawan untuk mengingatkan dalam kebaikan serta menjadi tauladan santri di pondok.

Membuat suasana yang baik dalam menghafal al-Qur'an dapat membuat anak tidak hanya hafal terhadap ayat-ayatnya saja, namun membuatnya mampu memahami dan mengamalkan isinya. Murojaah langsung kepada pembimbing karena jika kepada teman, tidak semua anak mumpuni dalam menyimak.⁵²

Dengan demikian dari beberapa jawaban melalui wawancara diatas dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta kombinasi 5 metode untuk mempermudah santri dalam menghafal al-Qur'an.

⁵¹ Qori.

⁵² "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

Metode “Fasih Al-Qur'an” juga menggunakan sistem tingkatan dalam kelas yang menyesuaikan kemampuan daya tangkap santri dalam menghafal. Lalu terdapat tambahan jam pada program lanjutan dari Metode “Fasih Al-Qur'an” tersebut yakni santri Griya Fasih Al-Qur'an yang melaksanakan kegiatan pada pagi hari setelah tahajjud hingga subuh dan malam hari yakni pukul 20.00-21.00.⁵³

Griya Fasih Al-Qur'an adalah asrama khusus yang diperuntukkan bagi santri yang memiliki kemampuan untuk menghafal al-Qur'an, hal ini dipertimbangkan oleh staff akademik dan diselaraskan dengan 3 penjurusan santri sesuai visi pondok salah satunya untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Adanya kegiatan menghafal al-Qur'an untuk mencetak para kader yang bisa dekat dengan al-Qur'an.⁵⁴

Setiap metode yang dilaksanakan dalam metode “Fasih Al-Qur'an” memiliki rencana pembelajaran dan target pembelajaran yang bilamana dilaksanakan dengan maksimal maka akan menghasilkan santri penghafal al-Qur'an yang maksimal pula. Langkah dalam metode “Fasih Al-Qur'an” telah lengkap dari tahap membaca, menulis, melagukan, menghafal hingga tahap menterjemah.

Kelebihan dan Kekurangan Metode “Fasih Al-Qur'an”

Kelebihan metode “Fasih Al-Qur'an” untuk menghafal al-Qur'an bagi anak tunalaras di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta yakni *habitual learning* yakni pembiasaan hidup dengan baik dan teratur di dalam pondok. Konsistensi dalam pembelajaran membiasakan anak dengan kebaikan yang dapat membuat anak menjadi lebih baik. Sehingga anak terbiasa dan perilaku negatif akan berkurang dan akhirnya akan hilang.⁵⁵

Terdapat tiga kekurangan metode “Fasih Al-Qur'an”

⁵³ “Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta.”

⁵⁴ “Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta.”

⁵⁵ Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*.

untuk menghafal al-Qur'an bagi anak tunalaras di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta, yakni *pertama*, metode ini tidak cocok diterapkan dengan jumlah pengajar yang sedikit, metode melagukan hanya dapat diikuti oleh sebagian anak,⁵⁶ *kedua*, belum ada pembimbing yang mahir dalam bidang kaligrafi,⁵⁷ *ketiga*, dalam metode menterjemah dibutuhkan pembimbing yang fokus untuk menjalankan metode ini. Kurangnya SDM menjadi hambatan tersendiri.⁵⁸

Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi berjalannya pendidikan inklusif yakni guru, orang tua, anak, kebijakan sekolah, kondisi guru, dan sistem dukungan.⁵⁹ Faktor-faktor tersebut menggambarkan bahwa berjalannya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah. Bejalannya metode tahfidz "Fasih Al-Qur'an" tersebut selain diimbangi antara kemampuan guru dalam menguasai kelas, orang tua yang ikhlas serta kemauan anak, juga membutuhkan sistem dukungan. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat berjalannya metode "Fasih Al-Qur'an" di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode "Fasih Al-Qur'an"

Terdapat 13 faktor pendukung metode "Fasih Al-Qur'an" untuk menghafal al-Qur'an bagi anak tunalaras di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta, yakni keikhlasan seluruh karyawan sebagai pendekatan emosional, banyaknya referensi buku bagi pembimbing di perpustakaan milik pendiri Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta, segala kegiatan yang diterapkan Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta menjadi terapi yakni wudhu dan shalat, *ILT (Isma*

⁵⁶ Qori.

⁵⁷ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁵⁸ Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*.

⁵⁹ M P Septy Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2022.

Learning Therapy), IBT (*Isma Behavior Therapy*) untuk melatih kemampuan kognitif, IST (*Isma Speech Therapy*) untuk melatih kemampuan berbicara, M3 (Membaca, Menulis, Menghitung), HL (*Hypnosis Learning*) untuk menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan sehingga dapat masuk ke pikiran bawah sadar, BBD (Bina Bantu Diri) untuk melatih *lifeskil* anak, PMB (Pembinaan Minat Bakat) untuk mengembangkan talenta anak berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki,⁶⁰ lingkungan pesantren yang asri dan tenang membuat nyaman para anak, pendidikan kaderisasi sebagai realisasi kegiatan yang dilakukan dari anak, oleh anak dan untuk anak,⁶¹ terdapat kegiatan perlombaan dan kajian sebagai motivasi untuk memperdalam al-Qur'an, mengetahui tujuan dan pentingnya menghafal al-Qur'an, kegiatan yang teratur dan kebiasaan baik dari lingkungan mendukung kemajuan pada sikap, akhlak dan kemampuan anak, pembagian kelas 3 tipe anak menurut kemampuan, peningkatan potensi guru karyawan dengan kegiatan Super Tahfidz, program Paket Fasih Al-Qur'an sebagai kurikulum wajib, dan kesemangatan anak yang dan patuh pada himbauan.⁶²

Terdapat enam faktor penghambat metode "Fasih Al-Qur'an" untuk menghafal al-Qur'an bagi anak tunalaras di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta, yakni sulitnya mencari mood baik anak, sulit menertibkan atau mengkondisikan anak karena keaktifan anak membuat jadwal pembelajaran kurang tepat waktu,⁶³ banyak anak yang IQ nya rendah sehingga sulit menghafal,⁶⁴ banyaknya kegiatan sehingga tidak terlalu fokus dengan hafalan al-Qur'an, Sumber Daya Manusia sebagai pembimbing dan pengasuh yang terbatas, dan kurangnya sarana dan prasarana di Pondok

⁶⁰ "Wawancara Staff Akademik Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁶¹ "Wawancara Pendiri Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁶² "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁶³ "Wawancara Pendiri Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁶⁴ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

Pesantren Ainul Yakin untuk proses belajar mengajar.⁶⁵

Tujuan dari metode ini adalah mempelajari huruf hingga menghafal al-Qur'an dengan kelas kusus bernama Griya Fasih Al-Qur'an yang berdiri pada Oktober 2021.⁶⁶ Tingkat kesemangatan dan kemauan karyawan yang sangat tinggi. Memiliki rasa perhatian yang tinggi dalam memahami sifat dan sikap tiap anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda. Sadar kewajiban pengajar adalah mengajarkan ilmu untuk semua peserta didik karena hak untuk menerima ilmu untuk semua manusia dengan latar belakang apapun menjadi kunci utama keberhasilan metode ini. Faktor penghambat dari metode ini berhubungan erat dengan kemampuan anak yang pembimbing sebut bukan sebagai penghambat namun tantangan tersendiri bagi pembimbing metode ini.

Menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam mengingat dan menjaga Al-Qur'an ke dalam jiwa. Seorang yang menghafalkan al-Qur'an secara tidak langsung akan mempengaruhi akhlak atau prilakunya. Anak mengetahui waktu kegiatan dengan mendengar murottal, nasihat guru Isma dan shalawat dari pengeras suara.⁶⁷ Lingkungan memberikan dampak yang positif, ketika melihat banyak teman yang menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi hasil dari usaha mereka dalam menghafal Al-Qur'an menjadi bersemangat untuk menghafal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta sebagai sarana khusus dalam mempelajari al-Qur'an dan menghafalnya dengan metode "Fasih Al-Qur'an". Metode tersebut memiliki 5 metode dalam pelaksanaan yakni membaca,

⁶⁵ "Wawancara Staff Akademik Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁶⁶ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

⁶⁷ "Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta."

menulis, melagukan, menghafal dan menterjemah.

Lima metode untuk menunjang hafalan al-Qur'an pada anak tunalaras menjadi langkah yang dapat mempermudah anak dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an. Dari lima metode tersebut diharapkan benar-benar mampu membantu anak tunalaras dalam menghafal al-Qur'an sehingga anak dapat memperbaiki sikap dan perilakunya serta menjadi teladan bagi anak-anak tunalaras lain. Hal ini menjadi salah satu cara untuk membuktikan bahwa al-Qur'an mudah dihafaldan dipelajari untuk semua manusia tanpa ada perbedaan.

Daftar Pustaka

- Desiningrum, Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Fadhallah. *Wawancara*. UNJ PRESS, 2021.
- Hassan, Fuad. *Kamus Istilah Psikologi*. Seri Ck. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Idhartono, Amelia Rizky. "Implementasi Pembelajaran Seni Musik Pada Anak Tunaganda YPAC Surabaya." *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2021): 206–12.
- Moleog, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhtar, T, and A S Lengkana. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*. UPI Sumedang Press, n.d.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *اللمعات* Sixth. Egypt: Suzler Publications, 2011.
- Qori, M T I. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani, n.d.
- Rifaannudin, Mahmud, and Kartika Cahyaningtyas. "IMPLEMENTATION OF MUROTTAL AL-QURAN THERAPY FOR AUTISTIC CHILDREN (STUDY LIVING QUR'AN IN AINUL YAKIN PESANTREN FOR SPECIAL CHILDREN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (June 23,

- 2023): 67–80. <https://doi.org/10.21274/kontem.v11i1.8416>.
- Ruane, Janet M. *Wawancara; Hanya Bicara: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Nusamedia, 2021.
- Septy Nurfadhillah, M P. *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Setianto, Gigih, and Risdiani. "Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)* 3, no. 1 (2022): 54. <https://doi.org/10.26753/empati.v3i1.758>.
- Shandy Juniantoro, Dkk. *Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Penerbit NEM, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 5*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- Sinaga, Wahidatus Syifa Anwar. "Penerapan Isma Behavior Therapy Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Siyoto, S, and M A Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudirjo, E, and M N Alif. *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*. MN Alif. CV Salam Insan Mulya, 2021.
- Sulthon. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Switri, E. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Tawakkal, G T I, and A Z F Rohman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Brawijaya Press, 2022.
- Widodo, Agus Pramoto Andi. "Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi Dan Sosial." Nizamia Learning Center, 2018.
- Yogyakarta, Pondok Pesantren Ainul Yakin. *Program Paket Fasih Al-Qur ' an*, n.d.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

Dokumentasi

"Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta," n.d.

"Dokumentasi Catatan Lapangan Peneliti," n.d.

"Wawancara Pembimbing PFA Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta." n.d.

"Wawancara Pendiri Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta." 2022.

"Wawancara Staff Akademik Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta." n.d.

